



Cegah Stunting: Indonesia Tumbuh Sehat dan Hebat Desa Jogoyitnan, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo

Adhi Wahyu Nugroho¹, Febrian Rizki Puji Hartono¹, Wahyu Astri Widhianingrum¹, Warih Perwitosari¹

¹Department of Pharmacy, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

Correspondence author: Adhi Wahyu Nugroho

Email: masadhiwn80@gmail.com

Address : Jl. Cerme No.24, Wanasari, Sidanegara, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53223, Indonesia, Telp. 085709856572

Submitted: 2 Juli 2024, Revised: 3 Juli 2024, Accepted: 3 Juli 2024, Published: 5 Juli 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i3.371



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Thematic KKN is an academic activity with a clear theme and program. This activity partner aligns research and community service programs with internal and external funds. KKN activities were carried out in Jogoyitnan Village, Wonosobo District, Wonosobo Regency with the theme "Prevent Stunting, Healthy My Country, Grow Great My Indonesia" from October 27 - November 11, 2023..

Objective: The purpose of this service was raising awareness of the importance of knowledge about stunting in the target community.

Method: This public service was conducted by Awareness campaign on stunting in the community, Nutrition and health counseling for pregnant women and nursing mothers, Supplementary feeding program for children under five with stunting risk, Training on making nutritious food menus and pharmaceutical products for pregnant women and children under five.

Result: The results of this community service are increased awareness and knowledge of the target community regarding the importance of stunting prevention, the target community is able to make food and pharmaceutical products that can support nutritional needs from an early age, increased knowledge of the target community regarding the importance of using, storing and destroying pharmaceutical products.

Conclusion: The importance of knowledge about stunting by the community can reduce the incidence of stunting, nutritious food for toddlers can reduce the risk of children becoming stunted and the need for people to know Get-Use-Save-Waste medicine (DAGUSIBU) to maintain family health.

Keywords: stunting, Get-Use-Save-Waste medicine, jogoyitnan wonosobo

Latar Belakang

Jogoyitnan berawal dari dua desa kecil yaitu Desa Sindut, terdiri dari 2 Dusun Sindut dan Paguan. Kedua Desa Gondang terdiri dari Dusun Gondang dan Puntuk yang kemudian digabung menjadi satu desa yaitu Desa Jogoyitnan. Jogoyitnan berasal dari bahasa Sansekerta Jogo berarti menjaga dan Yitnan berarti kebijaksanaan, Desa Jogoyitnan memiliki luas area: 1,08 Meter Persegi dengan total populasi 2332 jiwa.

Program pembangunan Pemerintah Kabupaten Wonosobo berfokus pada pengurangan kemiskinan dan stunting. Dengan demikian, tingkat stunting di Kabupaten Asri ini masih di atas 20%, menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Aplikasi Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) (<https://prokompim.wonosobokab.go.id/>). Desa Jogoyitnan merupakan salah satu desa dengan fokus stunting oleh pemerintah Kabupaten Wonosobo yang tertinggi.

Kurangnya kesadaran pada masyarakat sasaran mengenai pentingnya gizi dan asupan untuk pencegahan stunting sejak dini dan kurangnya informasi mengenai makanan penunjang gizi seimbang, penggunaan produk kefarmasian dan pengetahuan tentang produk kefarmasian yang dapat dimanfaatkan dari bahan alam di sekitar masyarakat merupakan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

Tujuan

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang stunting pada masyarakat sasaran, menyediakan makanan bergizi untuk balita di masyarakat sasaran, mengenalkan tanaman obat tradisional yang ada di lingkungan sekitar, melakukan penyuluhan tentang DAGUSIBU pada kader PKK setempat, dan membuat produk farmasi.

Metode

Tahap persiapan pada kegiatan ini meliputi penyusunan rencana kegiatan. Kami mengawali dengan melakukan identifikasi masalah dan berkoordinasi dengan stakeholder. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 27 Oktober – 11 November 2023 di desa Jogoyitnan. Program yang dilaksanakan antara lain Penyuluhan pentingnya kesadaran tentang stunting di masyarakat sasaran, pemberian makanan bergizi untuk anak usia balita pada masyarakat sasaran, pengenalan tanaman obat tradisional di lingkungan, penyuluhan DAGUSIBU kepada kader PKK setempat dan pembuatan produk kefarmasian. Jumlah partisipan adalah 50 orang. Kriteria inklusinya antara lain adalah ibu yang memiliki anak stunting, data kami peroleh dari Kader PKK setempat. Target luaran dari kegiatan ini adalah menurunnya angka stunting di wilayah kerja Desa Jogoyitnan khususnya di Dusun Sindut dan peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat sasaran mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemanfaatan produk kefarmasian dengan baik. Instrumen pengukuran standar kegiatan ini antara lain untuk Indikator Stunting adalah tinggi badan dan berat badan balita dibandingkan dengan standar WHO; Rekaman Kesehatan adalah informasi yang dikumpulkan dari pemeriksaan kesehatan ibu dan bayi/balita pada kegiatan ini. Kerjasama dan Pengadaan Pelaksana Kegiatan: Tim KKN dari universitas dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Model Kerjasama mengacu pada kerja sama antara universitas, pemerintah desa, dan puskesmas lokal. Pengadaan peralatan dan materi menggunakan dana dari mahasiswa.

Hasil

Kegiatan KKN "Cegah Stunting: Indonesia Tumbuh Sehat dan Hebat " di Desa Jogoyitnan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pentingnya ASI eksklusif untuk mengurangi angka stunting. Sebuah pemeriksaan kesehatan terhadap lima puluh balita menunjukkan bahwa 70% dari mereka memiliki status gizi normal, dengan peningkatan berat badan rata-rata 0,5 kg dan peningkatan tinggi badan rata-rata 1 cm. Konseling gizi untuk ibu hamil dan ibu menyusui dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi. FGD dengan 20 ibu hamil dan menyusui menghasilkan rekomendasi untuk program dan pelatihan kader posyandu yang berkelanjutan. Program ini berhasil meningkatkan kesehatan ibu dan balita di desa dengan bekerja sama dengan pemerintah desa, puskesmas, dan tokoh masyarakat.

Diskusi

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan gizi dan intervensi langsung dapat secara signifikan mengurangi angka stunting. Hasil dari KKN " Cegah Stunting: Indonesia Tumbuh Sehat dan Hebat " yang dilakukan di Desa Jogoyitnan sejalan dengan temuan ini. UNICEF (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi dan peningkatan ASI eksklusif memiliki efek positif dalam menurunkan angka stunting. Pengetahuan tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif meningkat sebesar 85% selama kegiatan KKN ini, yang sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi untuk mencegah stunting meningkat.

Faktor keberlanjutan program membedakan teori dari kenyataan. Teori menunjukkan bahwa program pencegahan stunting harus memiliki dukungan yang berkelanjutan dan bertahan lama. Kegiatan KKN di lapangan bersifat sementara dan memerlukan pendekatan yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutannya. Untuk mengatasi perbedaan ini, disarankan agar kader posyandu mendapatkan pelatihan dan melaksanakan program secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya desa adalah masalah yang sangat nyata di lapangan, meskipun tidak selalu tercakup dalam teori.

Secara keseluruhan, temuan penelitian KKN mendukung teori bahwa pengajaran gizi dan intervensi langsung dapat mengurangi angka stunting. Tetapi faktor keberlanjutan dan konteks lokal memainkan peran penting yang kadang-kadang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam teori. Kegiatan KKN menunjukkan bahwa intervensi jangka pendek dapat menghasilkan hasil yang signifikan jika diterapkan dengan benar dan didukung oleh berbagai stakeholder. Namun, untuk mencapai dampak jangka panjang, diperlukan inisiatif yang lebih terorganisir dan berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas lokal melalui dukungan infrastruktur dan pelatihan kader.

Kesimpulan

Di Desa Jogoyitnan, kegiatan kerja nyata (KKN) berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang dan ASI eksklusif, mengurangi angka stunting, dan meningkatkan kesehatan balita. Dalam jangka pendek, intervensi langsung melalui pemeriksaan kesehatan dan konseling gizi, serta edukasi gizi, menunjukkan hasil positif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Pihak Kelurahan Jogoyitnan dan Seluruh sivitas Universitas Al-Irsyad Cilacap.

Daftar Pustaka

1. Amri, S. W. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 659–666. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2966>
2. Kapur, S. (2015). Adolescence: the stage of transition. *Horizons of Holistic Education*, 2, 233–250.
3. Nurmaidini, B., Rohita, T., Milah, A. S., & Kunci, K. (2020). Manajemen Gastritis. *Jurnal kesehatan*, 2(9), 89-94